

**PENAFSIRAN *AT-TAUBAH*: 9 DALAM KONTEKS
KOMODIFIKASI AGAMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata I

Oleh:

NURUL HUDA

NIM. 13530078

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Huda
NIM : 13530078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Sultan Sulaiman, Gg. Mulia RT/RW: 9/-, No. 27, Kec: Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur
HP : 087722728014
Alamat di Yogyakarta : Jl. Grinjing, Dsn. Papringan, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Penafsiran Surah *At-Taubah*: 9 dalam Konteks Komodifikasi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Yang menyatakan,



Nurul Huda

13530078



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nurul Huda
Lamp : 3

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Huda
NIM : 13530078
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Surah *At-Taubah*: 9 dalam Konteks
Komodifikasi Agama

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Februari 2018
Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP: 19800123 200901 1 004

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-643/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AT-TAUBAH: 9 DALAM
KONTEKS KOMODIFIKASI AGAMA

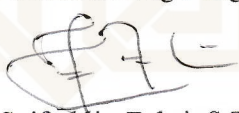
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 13530078
Telah diujikan pada : Senin, 26 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II



Drs. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III



Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810420 201503 2 002

Yogyakarta, 19 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya sederhana ini Ku persembahkan untuk:

‡ Mereka yang sering menanyakan
kapan lulus? serta

‡ Semua para pembaca dan
pencari pesan-pesan Tuhan

MOTTO

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Dan Yang terakhir tidak lebih buruk dari yang pertama

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

*Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku
pengetahuan atas perkara yang nampak maupun
tidak dan anugerahkanlah kepadaku kefahaman
dan kearifan dalam bersikap*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pujian dan rasa syukur yang dalam saya haturkan kepada Allah Swt serta kekasih-Nya, Nabi Muhammad Saw, tempat saya mengadu setiap kerumitan hidup yang saya hadapi.

Berkat rahmat Tuhan akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Waktu lima tahun tidaklah pendek bagi kita generasi yang menyukai serba instan. Namun waktu ini tidaklah juga panjang bagi kita yang mencari kebajikan dan kebijaksanaan dalam ayat-ayat Nya. Dengan rendah hati, penulis sadari bahwa skripsi ini bukanlah paripurna dalam dunia akademik yang penulis masuki. Skripsi ini hanyalah coretan-coretan penulis dalam menanggapi sebuah persoalan. Di dalamnya tentu jauh dari kata sempurna tapi penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih sekali kepada mereka-mereka yang telah berkontribusi dalam penggarapan karya tulis ini. Untuk itu saya menyebutkan nama-nama di bawah ini:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang menjadi salah satu panutan saya dalam menyelami samudra Al-Qur'an. Saya sangat apresiasi sekali bila ada seorang guru besar yang mau mengajar untuk Strata I, karena selaku pembelajar baru kami sangat memerlukan sekali petuah-petuah nya untuk dapat masuk ke dalam dunia Al-Qur'an yang suci.
6. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA, selaku pembimbing skripsi yang banyak direpotkan oleh penulis dalam hal waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas *enjoyment*-nya yang telah dengan *welcome* membimbing penulis di sela-sela kesibukannya.
7. Seluruh dosen Tafsir Hadis (sebelum diganti namanya menjadi IAT), saya sangat berterima kasih sekali atas kuliah-kuliah yang diberikan selama lima tahun ini. Banyak yang dapat saya resapi dalam perjalanan selama pengajaran, tidak hanya soal materi tapi dalam hal yang lebih luas lagi seperti karakter dan cara para dosen dalam mengajar, cara meng-*handle* mahasiswa di kelas, dll yang sangat berguna sekali sebagai bekal dalam perjalanan hidup saya ke depan.
8. Kedua orang tua saya, Winardi dan Siti Nurhidayati yang telah membanting tulang membiayai saya selama saya kuliah di Jogja.

9. Kepada semua guru-guru saya, KH. Masbuhin Faqih dan KH. Ali Cholil, pesan-pesan kalian tak akan pernah saya lupakan, serta teman-teman alumni pondok pesantren Syaichona Cholil Plus dan Mambaus Sholihin.
10. Seluruh anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara (KSBN) yang setiap personal memiliki pesona dan karakternya masing-masing, yang mengajarkan saya tentang kesederhanaan hidup, serta tak lupa pula para anggota jejaring komunitas (Gita Bambu Asri, Turi; Daffa Music Collection SMK 1; Rumpun Gita Musika, Ngaglik; Bahana Desa, Godean; Laras Asri, Kalasan; Nada Suara Prink, Kadirojo), ruang interaksi publik bagi saya yang darinya saya banyak belajar tentang kehidupan masyarakat Jogja. Terima kasih atas latihan kita bersama untuk menghidupkan kembali warisan peninggalan leluhur kita. Serta terakhir yang utama, ucapan terima kasih saya tujukan kepada *founder* dari semua komunitas di atas, Mas Agus Patub BN, seniman yang tanpa mengenal lelah bergeriliya mengajarkan kepada masyarakat tentang alat-alat musik daerah di desa-desa. Banyak pengalaman hidup saya dapatkan dari beliau, bagi saya beliau adalah ruang kuliah utama dalam universitas kehidupan yang mengajarkan materi-materi tentang olah rasa, kepekaan batin, dan filosofi nilai-nilai budaya nusantara yang telah kita lupakan.
11. Anggota Pasar Sasen, komunitas yang berdikari melawan keinstanan produk-produk yang ditawarkan oleh pasar-pasar modern.
12. Konco-konco sepermainan, saudara-saudara IAT 2013 khususnya Iqbal, Najib, Roziqin, Habib, Andi, Nanang, Taufik, Jihad, Subhan, bagi saya

kalian tak hanya sekedar teman, tapi keluarga dengan ikatan khusus yang tak dapat terucapkan.

13. Semua warga dusun Sepat, tempat saya menjalankan tugas KKN, serta tak lupa anggota-anggota kelompok 7, Titi Suketi, si mbok Wulan, Alfian Nuari, Bento, Ali dan Umam.
14. *Akh yaa* tak lupa pula, rasa terima kasih saya teruntuk si DIA, gadis Perancis yang pesonanya tak pudar-pudar di hati. Saya sangat berterima kasih atas diskusi kita selama ini, yang banyak sekali berkontribusi dalam memberikan pandangan dari perspektif yang berbeda budaya namun kita memiliki persamaan rasa.
15. Terakhir kepada setiap orang yang pernah berbicara atau sekedar bertatap muka. Bagi saya, mereka-mereka adalah *angel*, malaikat Tuhan karena terkadang saya mendapatkan inspirasi yang tak disangka-sangka dari mereka yang tak diduga.

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Nurul Huda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	Muta‘addidah
عَدَّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
------	---------	--------

عَلَّة	Ditulis	'illah
--------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dhamah ditulis u.

Contoh : جَلَسَ ditulis *jalasa*

تَرَبَّ ditulis *śariba*

بُنِيَ ditulis *buniya*

E. Vokal panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : كَانْ ditulis *kāna*

تِلْمِذْ ditulis *tilmīẓun*

غَفُورْ ditulis *gafūrun*

F. Vokal rangkap

Fathah + yā' mati ditulis ai.

Contoh : بَيْنَ ditulis *baina*

Fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh : قَوْلَ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

Contoh : أَعُوذُ ditulis *a ‘ūzu*

H. Kata sandang alif + lam

Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis *al-*

Contoh : الْمَدْرَسَةُ ditulis *al-madrasah*

Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : السَّمَاءُ ditulis *as-samā’*

I. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap termasuk syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُحَمَّدِيَّةٌ ditulis *muḥammadiyyah*

J. Ta’ marbutah di akhir kata

Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh : مَكْتَبَةُ الْجَامِعَةِ ditulis *maktabat al-jāmi’at*

Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : سُورَةُ ditulis *sabbūrah*

K. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

Ditulis kata per kata

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmah al-aulyā'*

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut.

Contoh : خُلَفَاءُ الرَّاشِدِينَ ditulis *khulafā'ur rāsyidīn*

L. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8

G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: PENAFSIRAN <i>AT-TAUBAH</i>: 9: SEBUAH PEMBACAAN	
DIALEKTIS	15
A. Surah <i>At-Taubah</i> : 9 dalam Kumparan Literatur Tafsir	15
B. Konteks Moral dan Relevansi Teks terhadap Komodifikasi Agama	21
C. Dari Nalar Tekstual Menuju Kontekstual	22
BAB III: APLIKASI TEORI ABDULLAH SAEED DALAM PENAFSIRAN	
<i>AT-TAUBAH</i>: 9	28
A. Analisis Linguistik	29
a. Makna Kata اشترى	30
b. Makna Kata آيات	33
B. Analisis Konteks Sastra	34
C. Babak Historis Ayat	35
a. Masyarakat Arab Makkah Pra-Islam	35
b. Hubungan Sosial di Madinah Pra-Islam	40
D. Teks-Teks Paralel	43
a. Eksplorasi Ayat-ayat Alquran yang Setema	43
b. Eksplorasi Hadis-hadis yang Setema	46
E. Mencari Hierarki Nilai	50

BAB IV: REINTERPRETASI *AT-TAUBAH*: 9 dalam Wacana

KOMODIFIKASI AGAMA	56
A. Kapitalisme dalam Islam	56
B. Komodifikasi dalam Catatan Sejarah Islam	62
C. Kontekstualisasi <i>At-Taubah</i> : 9 dalam Tayangan Ceramah Agama.	68
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
CURRICULUM VITAE	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki generasi milenial dimana fenomena keberagamaan merebak makin santer, banyak simbol-simbol lokal keagamaan terasimilasi dengan budaya populer saat ini. Sebut saja seperti mukena yang dulunya di tahun 90-an didominasi warna putih dengan tujuan ketika memakainya akan mengingatkan manusia pada selembar kain kafan yang kelak hanya menyelimuti tubuhnya di liang kubur, namun sekarang akibat andil dari dunia pasar, kain tersebut berubah menjadi corak manis yang berwarna-warni.

Tak dipungkiri bahwa dunia industri yang kapital membawa banyak perubahan di berbagai sisi. Dalam panggung keberagamaan-pun mulai mengalami arah orientasi yang bergeser dari nilai primordialnya, seperti yang pernah dikatakan oleh Kuntowijoyo, fenomena ini terjadi sebab kemenangan budaya pasar.¹

Relasi yang terjalin antara agama dengan dunia industri pernah disinggung oleh Karl Marx, akan melahirkan suatu sistem yang bernama *social power of production*, yang mana ini akan menyemaikan tren budaya

¹ Shohifur Ridho'i, "Subjektifitas Ustadz Selebriti dan Praktik Komodifikasi Agama di Indonesia", (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal: 15.

baru di kalangan masyarakat yang dia sebut sebagai *culture of consumerism*.² Pada ranah ini segala hal termasuk agama akan dibungkus dengan indah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pasar. Dari situ lahir istilah “komodifikasi” yang berasal dari kata komoditi yang memiliki arti segala sesuatu yang memiliki kualitas yang diinginkan atau berguna bagi masyarakat yang bersifat materiil atau biasa juga sering diistilahkan dengan komersialisasi.³

Kita sering menjumpai di pagi hari acara-acara contohnya seperti *Islam Itu Indah*, *Mamah dan Aa Beraksi*, dan *Assalamualaikum Ustadz* menghiasi di layar kaca televisi kita. Garin Nugroho pernah menyindir ini sebagai kepindahan mimbar masjid ke mimbar televisi.⁴ Banyak di antara para peneliti yang memasukkan tayangan-tayangan religi di televisi termasuk ke dalam kategori komodifikasi agama.⁵ Sebagian dari para

² Marx membuat tiga kategori tentang manusia dan pekerjaan: *Pertama, the means of production*, dalam hal ini tidaklah merujuk pada hal fisik seperti pabrik atau mesin-mesin produksi. Namun, yang dimaksud di sini adalah perusahaan-perusahaan transnasional dan pasar keuangan global yang berwenang untuk mengatur dan mengendalikan pasar. Mereka adalah otak yang dapat menarik para pekerja dengan tawaran bayaran tinggi. *Kedua, the relations of production*, pola kehidupan sosial manusia yang terhubung dengan pekerjaan dimana menurutnya telah berkurang saat ini menjadi dua bagian saja; kelas kapitalis dan kelas pekerja (buruh). Selanjutnya menurutnya kedua hal tersebut bakal mengalami perubahan jika dibawa ke arah agama. Pertama dalam ranah sebagai alat produksi, di sini agama akan dikendalikan oleh ulama atau pemegang otoritas fatwa, sehingga tidak relevan lagi yang namanya sistem kelas. Namun agama dapat menjadi salah satu komoditi pasar ketika terbangun relasi yang kuat dengan konsumen. Sehingga dari hubungan tersebut, lahir sistem yang dapat dijadikan perspektif yang disebutnya sebagai *social power of production*. Selengkapnya dapat dilihat dalam John Raines, *Marx on Religion* (Temple University Press: 2002), hal 12.

³ <https://en.oxforddictionaries.com/definition/commodification>, diakses 12 Desember 2017.

⁴ Santi Indra Astuti, “Tafsir Ulang Islam dalam Kehidupan” dalam *Kompas*, 7 Juli 2013.

⁵ Greag Fealy, *Ustadz Seleb: Bisnis Moral dan Fatwa Online* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012) atau Nurul Anam, “Komodifikasi Agama dan Kapitalisme: Studi atas Acara Religi Tayangan Ustadz Solmed”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016, serta Moh. Kholid

cendekiawan muslim merespon fenomena ini dengan menggunakan dalil surah *at-Taubah*: 9.⁶ Ada ketimpangan ketika menafsirkan ayat ini, jika dirujuk dari penafsiran para ulama seperti Muqātil⁷, Ibnu Jarīr⁸, Qurtubī⁹, dan Bagawī¹⁰ menginformasikan bahwa ayat ini bersinggungan dengan perilaku Abū Sufyān dan kaum musyrikin yang melanggar sumpahnya pada Rasūlullāh ketika waktu perjanjian Hudaibiyyah berlangsung, tapi dalam interpretasi faktualnya mayoritas mengambil pengertian ayat ini mengikuti keumuman lafadznya.¹¹ Padahal secara konteks historis ayat ini tidak membicarakan tentang memperdagangkan ayat-ayat Allah, tapi lebih pada

Mawardi, “Dakwah dan Komodifikasi Agama”, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁶ Bisa ditilik beberapa *website* seperti <https://konsultasisyariah.com/27734-makna-menjual-ayat-allah.html>, <http://www.globalmuslim.web.id/2011/06/menjual-ayat-ayat-allah-tafsir-qsat.html?m=1>, <http://www.beranidakwah.com/jangan-kau-jual-ayat-ayat-allah-dengan-harga-murah/>, diakses 12 Desember 2017.

⁷ Dalam tafsirnya, Muqātil mengatakan, “Orang-orang Musyrik itu menjual keimanan atas Alquran dengan perkara dunia yang kecil. Sebagaimana Abū Sufyān yang membuat makanan dengan maksud menarik hati mereka dari mengikuti Nabi Muhammad Saw.” Lihat Muqātil bin Sulaimān al-Balkhi, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* (Beirut: at-Tārikh al-‘Arabiyyah, 2002), jilid 2 hal: 158.

⁸ Sedangkan Ibnu Jarīr dalam tafsirnya *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wil al-Qur’ān* mengatakan, Mereka ini adalah orang-orang musyrik yang telah melanggar janji mereka terhadap Allah, karena telah menukarkan perintah Allah dengan perkara dunia yang remeh. Maka apabila kalian bertemu bunuhlah mereka. Di sini beliau juga mengutip pendapat dari Mujāhid, yakni yang dimaksud adalah Abū Sufyān yang mengingkari perjanjian dengan memberi mereka makanan. Diakses dengan menggunakan aplikasi *Ayat* yang dikeluarkan oleh <http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

⁹ Hal serupa juga disampaikan oleh al-Qurtubī dalam tafsirnya *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, yang mengutip pendapat dari Mujāhid, bahwa Abū Sufyān membuat acara penjamuan untuk menarik hati orang-orang musyrik. Beliau menafsirkan bahwa maksud ayat ini ialah larangan untuk menukar Alquran dengan suatu perkara dunia yang kecil. Diakses dengan menggunakan aplikasi *Ayat* yang dikeluarkan oleh <http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

¹⁰ Al-Bagawī dalam tafsirnya *Ma’ālimut Tanzīl* juga menyampaikan hal yang sama bahwa mereka orang-orang musyrik berniat mengingkari hubungan perjanjian mereka dengan Rasūlullāh, dan mencegah agar tak ada yang berpaling ke agama Islam. Al-Bagawī mengutip pula pendapat Ibnu ‘Abbās bahwa kabilah Bani Thāif berkonspirasi dengan kafir Quraisy untuk mengumpulkan harta mereka demi memerangi Rasūlullāh Saw. Diakses dengan menggunakan aplikasi *Ayat* yang dikeluarkan oleh <http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

¹¹ Sebagaimana istilah kaidah tafsirnya, *al-‘ibrah bi ‘umūmil lafzi lā bi khusūsis sabab*.

perilaku ingkar atau curang yang dilakukan oleh Abū Sufyān dan kaum musyrikin pada waktu perjanjian Hudaibiyyah.

Dari paparan ini, penulis ingin mencari tahu bagaimana dan mengapa para ulama menginterpretasikan ayat tersebut dengan berpegang pada makna tekstualnya, *menjual ayat-ayat Allah*. Apakah makna *menjual* dan *ayat-ayat* tersebut merujuk pada makna *hakiki* dalam arti mengumbar atau menyalahgunakan ayat-ayat Alquran atau lebih bertendensi pada makna *majazi*? Demi mencari penjelasan dalam memahami ayat ini, penulis akan memakai teori kontekstual yang dirangkai oleh Abdullah Saeed. Teori ini dipilih karena kompatibilitasnya dengan tujuan penulis untuk mengeksplorasi konteks sosio-historis ketika ayat dipahami oleh generasi pertama penerima wahyu. Sehingga dapat diketahui maksud ayat dan dicari relevansi penafsiran yang sesuai untuk fenomena komodifikasi seperti yang telah disinggung di atas, yang mana salah satunya dengan cara mendiskusikan makna komodifikasi di zaman Islam awal dan kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, berikut pertanyaan yang penulis rangkum sebagai acuan untuk menghindari dari perluasan bahasan.

1. Bagaimana konteks sosio-historis penafsiran surah *at-Taubah*: 9?

2. Apa dan bagaimana relevansinya terhadap konteks komodifikasi agama saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konteks historis penafsiran ayat tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi ayat dengan fenomena saat ini.
3. Untuk dapat mengetahui ragam komodifikasi agama dari waktu ke waktu dan sebenarnya bagaimana perilaku yang dilarang itu.

D. Signifikasi Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk semakin memperkaya khazanah dalam merespon fenomena komodifikasi nilai-nilai agama saat ini. Penulis melihat belum banyak ditemukan pembahasan yang mencoba untuk menguliti masalah komodifikasi dari sudut pandang keagamaan. Sehingga ruang bahasan ini banyak diambil alih oleh fatwa-fatwa *online* yang tersebar di *google* tanpa mengindahkan penelitian yang mendalam. Sehingga banyak ditemukan kesimpulan-kesimpulan yang lebih *partial* dan terkesan berkonotasi negatif karena kurangnya fleksibilitas dalam melihat fenomena baru, karena rata-rata ulasan hanya diadopsi dari interpretasi ulama-ulama terdahulu tanpa adanya analisis ulang.

Sedangkan secara praksis, penelitian ini berguna sebagai ruang referensi bagi para peneliti yang ingin lebih jauh mengetahui bagaimana peran agama merespon dan memaknai komodifikasi agama saat ini.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema studi komodifikasi agama sebenarnya bukanlah hal baru dalam dunia akademik. Ada beberapa penelitian yang telah membahasnya seperti Greg Fealy misalnya dalam buku *Ustadz Seleb: Bisnis Moral dan Fatwa Online*.¹² Kedua, *Konstruksi Sosial Media Internet Terhadap Penampilan Modis Komunitas Jilbabers Surabaya*, yang ditulis oleh Dearthma Mulyati.¹³ Penelitian yang serupa juga ditulis oleh Khusnul Latifah dengan judul *Hijabers di Era Informasi*.¹⁴ Ketiga, penelitian ini memiliki ruang yang sama yakni dalam sudut pandang sosial keagamaan dimana ketiganya mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana ragam ekspresi keberislaman kontemporer yang telah mendapatkan imbas dari globalisasi di tengah masyarakat. Hanya saja pada penilitan ini, penulis akan lebih memberi atensi pada diskusi dalil agama yang dijadikan argumentasi dalam melihat hal ini.

Sedangkan dalam variabel penafsiran surah khususnya surah *at-Taubah*, telah dilakukan oleh mahasiswa dari program studi keagamaan, seperti Ahmad Muttaqin yang melakukan studi semantik pada ayat-ayat dalam surah *at-Taubah*. Dalam penelitiannya ini, Muttaqin lebih fokus pada pencarian relasi *Asma'ul Husna* pada penutup ayat dengan makna

¹² Greg Fealy, *Ustadz Seleb: Bisnis Moral dan Fatwa Online* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012).

¹³ Dearthma Mulyati, "Konstruksi Sosial Media Internet Terhadap Penampilan Modis Komunitas Jilbabers Surabaya", *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNAIR*, Surabaya, 2011.

¹⁴ Khusnul Latifah, *Hijabers di Era Informasi*, bisa diakses dalam journal.unair.ac.id

ayat tersebut.¹⁵ Selanjutnya terdapat juga buku karya Agus Wahid yang berisi kajian reflektif terhadap peran Muhammad Saw dalam perjanjian Hudaibiyyah.¹⁶ Kedua penelitian ini memiliki orientasinya masing-masing. Ahmad Muttaqin dalam penelitiannya lebih ingin mengeksplorasi rahasia dibalik makna *Asma'ul Husna* yang terdapat dalam ayat surah *at-Taubah* sedangkan Agus Wahid lebih berfokus pada usaha untuk memunculkan konsep-konsep diplomasi yang dilakukan oleh Nabi Saw. Kedua hal ini berbeda dengan penulis yang memakai ayat 9 surah *at-Taubah* untuk mendalami bagaimana fenomena komodifikasi agama dipandang dari sudut Alquran.

Variabel terakhir adalah teori Abdullah Saeed. Teori ini telah banyak diteliti dikalangan akademisi sebab teori ini sangat cocok dalam penelitian yang bersifat kontekstual. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nafisatul Muawwanah, yang dalam karyanya telah mengaplikasikan teori Saeed untuk menafsirkan *al-Mā'idah* ayat 44-47.¹⁷ Hal ini dilakukan pula oleh Nashiriyah yang dalam karya ilmiahnya mengkaji tentang konsep wahyu Alquran.¹⁸ Sementara itu dalam jurnal Hermeneutik, Lien Iffah

¹⁵ Ahmad Muttaqin, "Relasi Al-asma' Al Husna Pada Penutup Ayat Dengan Makna Ayat", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, 2012.

¹⁶ Agus Wahid, *Perjanjian Hudaibiyyah Telaah Diplomasi Muhammad Saw* (Jakarta: Grafikatama Jaya, 1991).

¹⁷ Nafisatul Muawwanah, "Tafsir Kontekstual Surah *al-Maidah* 44-47 Dan Relevansinya Terhadap Sistem Politik dan Ketatanegaraan di Indonesia", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹⁸ Nashiriyah Jati Susanti, "An Analytical Study of Abdullah Saeed's View of The Qur'ān ic Revelation", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

mencoba mendeskripsikan secara metodis tawaran baru dari Abdullah Saeed dalam studi penafsiran kontekstual dengan sangat rapi.¹⁹ Ketiga tulisan di atas menjadi pegangan penulis dalam mempraktekkan teori Saeed ini ke dalam wacana komodifikasi agama.

Dari hasil studi pustaka di atas, tampaknya masih belum ada penelitian yang secara intensif membahas tentang ayat 9 surah *at-Taubah* ini, terlebih mempertautkannya dengan wacana komodifikasi agama. Padahal sangat menarik sekali apabila dapat dikaji wacana ini dari sumber pokok agamanya, Alquran dan Hadis. Sehingga penelitian atau diskusi tentang komodifikasi agama tidak lagi menjadi ulasan-ulasan singkat di domain website. Karena penulis melihat ulasan-ulasan yang dimuat di sana masih sebatas penafsiran *taqlīdiyyah*, hanya memberikan kutipan pendapat-pendapat ulama tanpa menelusuri lebih lanjut. Di sinilah posisi penulis, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis memilih teori kontekstualisasinya Abdullah Saeed dengan pertimbangan bahwa teori ini cukup komprehensif karena memuat langkah-langkah metodis yang telah dirumuskan oleh ulama salaf seperti analisis terhadap konteks historitas ayat serta langkah-

¹⁹ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed" dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015.

langkah pengembangan yang dilakukan oleh ulama *kholaf*, seperti integralistik ayat, dsb.

Berikut rangkaian teori yang diformulasikan oleh Abdullah Saeed:²⁰

Tahap I: Perjumpaan dengan dunia teks, maksudnya adalah pengenalan tentang teks yang dikaji serta dunianya secara umum.

Tahap II: Analisis Kritis

Linguistik: berkenaan dengan bahasa teks, makna kata, sintaksis, dll.

Konteks Literer: memperhatikan relasi teks tersebut dengan konteks tema surahnya, ayat yang terikat: sebelum dan sesudahnya, struktur dan gaya bahasa teks tersebut.

Bentuk Literer: mengidentifikasi status teks, apakah membicarakan tentang kisah, hukum, atau ibadah, serta bentuk-bentuk sastra dalam ayat yang ditafsirkan.

Teks-teks yang berkaitan: penelusuran terhadap teks-teks lain yang senada dengan teks yang dikaji.

²⁰ Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual al-Qur'an*, Terj. Baitul Hikmah Press (Yogyakarta: Agustus, 2015), hal: 296.

Preseden: identifikasi terhadap teks-teks lain yang memiliki komposisi yang sama untuk menentukan kronologi pewahyuan.

Tahap III: Makna bagi penerima pertama

Konteks sosio-historis: menganalisa informasi mengenai konteks kesejarahan dari teks secara lebih spesifik semisal kepada siapa ayat ini dituju.

Pandangan dunia: mempertimbangkan konteks makro ketika ayat diturunkan.

Hakikat pesan: maksudnya ialah mempersepsikan sekiranya isi dari ayat apakah tentang teologi, muamalah, atau akhlak.

Pesan: kontekstual versus universal, maksudnya adalah investigasi terhadap pesan teks, apakah bersifat universal atau partikular, lalu menentukan hierarki nilai berdasarkan pesan tersebut.

Hubungan pesan dengan keseluruhan pesan Alquran: mendiskusikan pesan teks yang didapat dengan semangat Alquran.

Tahap IV: Makna untuk saat ini

Analisis konteks saat ini: menentukan persoalan, masalah atau kebutuhan saat ini yang relevan dengan pesan teks yang ditafsiri.

Konteks saat ini versus konteks historis: membandingkan konteks masa kini dengan konteks sosio-historis teks untuk memahami persamaan dan perbedaan yang terjadi.

Makna dari penerima pertama kepada saat ini: menghubungkan bagaimana ayat tersebut dipahami dan diamalkan setelah kedua konteks tersebut dibandingkan.

Pesan: kontekstual versus universal: evaluasi sampai sejauh mana pesan teks yang dikaji masih berkaitan atau tidak dengan persoalan yang lebih luas lagi.

Penerapan untuk saat ini: poin kesimpulan akhir.

Model teori di atas dalam kerangka tulisan ini merupakan acuan yang digunakan untuk kemudi agar sampai pada tujuan kepenulisan. Adapun deskripsi operasionalnya adalah sebagai berikut: Pertama, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan penafsiran para ulama terhadap ayat 9 ini. Deskripsi ini dilakukan sebagai landasan sebagaimana teori Saeed, yakni untuk memasuki dunia Alquran. Kedua, melakukan tinjauan secara linguistik terhadap teks surah *at-Taubah*: 9 dengan konteks literer seperti

korelasi atas ayat sebelum dan sesudahnya atau disebut sebagai teks-teks paralel. Langkah aplikatif ketiga yakni mengulas kembali konteks-konteks historis baik mikro maupun makro dengan tujuan dapat menentukan nilai yang menjadi pesan-pesan moral. Menuju langkah keempat, pemahaman-pemahaman yang di dapat sebelumnya akan dimasukkan ke dalam ruang fenomena komodifikasi agama saat ini. Sehingga di akhir memungkinkan untuk mendapatkan rekonstruksi makna baru dalam memahami ayat kala disandingkan dalam ruang komodifikasi agama.

G. Metodologi Penelitian

G1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penilitian pustaka (*library research*) dimana dalam melakukan eksplorasi lebih pada pencarian literatur-literatur yang berkaitan dengan tema baik berupa buku, jurnal, skripsi, atau ulasan hasil riset.

G2. Sumber Data

Berdasarkan tujuan yang telah terpaparkan di atas, penulisan karya ilmiah ini memakai sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam interpretasi ayat adalah Alquran sendiri, sedangkan dalam pembahasan komodifikasi agama akan memakai buku *Teori Sosiologi* milik George Ritzer. Buku ini dipilih karena Ritzer memiliki penjelasan yang bagus tentang teori Weber, yang mana penulis akan menggunakannya sebagai pisau analisis. Adapun dalam perihal teori, penulis akan mengacu pada

bukunya Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'ān Toward a Contemporary Approach*. Sementara itu dalam pengumpulan data sekunder, penelitian ini memakai leksikon Arab seperti *Lisānul 'Arab* dan *Mufradāt li Gharībil Qur'ān* dalam mengkaji sisi linguistik ayat. Kedua, dalam hal ulasan tafsir ayat, penulis akan menggunakan salah satunya seperti *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* yang mewakili era klasik, *Majma'ul Bayān* karya Imam at-Thabarsī yang mewakili era pertengahan dan *Tafsīr al-Manār* yang mewakili era modern. Dalam hal komodifikasi, sumber sekunder akan memakai buku seperti *Ustadz Seleb* karya Greg Fealy dan lain-lain yang memuat konten mengenai komodifikasi. Sedangkan dalam ranah teori, penulis akan memakai tulisan milik Lien Iffah yang telah membahas secara metodis tentang Abdullah Saeed.

G3. Teknik Pengumpulan Data

Sehubung penelitian ini menggunakan metode *library research* maka dalam pengumpulan data lebih mengumpulkan karya-karya ilmiah yang bersangkutan dengan tema obyek, lalu menganalisisnya secara *descriptive-analysis*, yaitu berupaya untuk menjelaskan makna sebuah teks dengan menyebutkan secara deskriptif pendapat-pendapat dari ulama-ulama tafsir.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun urutan dari sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memperkenalkan secara global isi dari penelitian ini. Didalamnya akan mencakup beberapa hal seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, serta kerangka teori dari pembahasan, serta runtutan sistematis dari kepenulisan.

Di bab dua, pembahasan akan berpijak pada dunia teks. Dimana pada bab ini akan dimulai dengan mendeskripsikan penafsiran ayat, lalu mendiskusikannya dengan melihat dialektika antara penafsir yang bersifat tekstual maupun kontekstual.

Pada bab selanjutnya, ulasan akan masuk ke dalam ruang pembedahan ayat yang akan dilakukan secara linguistik. Pada bab ini, ayat yang dikaji akan dipertemukan dengan teks-teks lain baik yang berdekatan maupun yang berada di luar surah. Eksplorasi terhadap konteks-konteks historis ayat, juga akan dilakukan pada bab ini untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh generasi pertama.

Bab keempat, penulis akan mendiskusikan perihal wacana komodifikasi agama saat ini. Lalu mempertautkannya dengan konsepsi yang telah dicapai dari penggalian makna ayat sebelumnya untuk memformulasikan pemahaman baru tentang rekonstruksi makna komodifikasi agama dalam sudut pandang Quraninya. Lanjut di bab pemungkas, uraian lebih memuat tentang *summary* dari hasil yang dicapai untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diskusi mengenai komodifikasi memang terkadang menjadi suatu kontroversi apalagi ketika itu dibawa ke dalam ruang seperti agama. Tidak sedikit yang menganggap bahwa seharusnya agama tidaklah etis jika dijadikan suatu komoditi. Namun bagaimanapun keberadaan agama memang memerlukan dukungan media, karena dari industri ini agama akan mudah untuk didakwahkan kepada khalayak.

Berkenaan dengan surah *at-Taubah*: 9 yang sering dijadikan dalil pelarangan atas wacana komodifikasi agama, dari penelusuran dan pengkajian yang penulis lakukan, mendapatkan bahwa konteks mikro dari ayat ini ialah tentang pelanggaran janji yang dilakukan oleh Abū Sufyān saat perjanjian Hudaibiyyah berlangsung. Sedangkan dalam konteks makro yang lebih luas, diketahui bahwasannya ayat ini berbicara dalam masalah muamalah, dimana konteksnya seputar perihal penataan wilayah. Dalam relasinya dengan ayat-ayat lain yang setema, penulis menemukan ada tiga kasus yang menggunakan dalil ayat ini: distorsi atas wahyu-wahyu sebelum Alquran, sumpah dalam jual-beli, dan hubungan perjanjian. Dari kasus-kasus yang pernah terjadi disimpulkan, generasi pertama memperlakukan ayat dengan pandangan, yakni apabila terdapat

pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah, maka termasuk ke dalam kategori “memperjualbelikan ayat-ayat Allah”, karena di dalamnya secara maknawi mengisyaratkan terjadinya suatu pertransaksian, menjual suatu kebajikan yang ditukarkan dengan nilai-nilai keburukan.

Sementara berbicara mengenai relevansi ayat dalam ruang komodifikasi agama, penulis ingin memperluas lagi penafsiran atas ayat ini. Jika para ulama menyimpulkan bahwa makna ayat ini yakni pelarangan karena tidak mengikuti perintah Allah, maka dalam konteks saat ini dimana agama sering dikolaborasikan dengan peran media, larangan ini terletak pada peralihan yang terjadi pada fungsi agama dan unsur-unsurnya dari sesuatu yang orientasinya ukhrawi menjadi duniawi.

Agama sangat menganjurkan umatnya untuk mencari penghidupan dunia dengan berbagai cara termasuk melalui penyebaran nilai-nilai agama. Namun perlu di garis-bawahi bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan harus tidak mencederai nilai-nilai lain.

B. Saran

Sebagai kajian dalam dunia tafsir, tentunya penafsiran ayat 9 ini bisa didiskusikan kembali, tidak hanya dalam bingkai komodifikasi namun bisa dari segi lain seperti kajian kebudayaan. Penulis memandang skripsi ini hanya ulasan pelik dari sejuta cakrawala yang tersimpan dalam ayat-ayat Nya. Kita banyak harus belajar dari peradaban-peradaban di masa lalu. Darinya, akan memunculkan kritik-kritik kebudayaan untuk

kehidupan yang kita jalani sekarang. Untuk itulah, penulis bisa berharap ada kajian lebih lanjut dalam mempertautkan surat *at-Taubah*: 9 ini dengan fenomena-fenomena baru di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Abbās, Ibnu. *Tafsir Tanwir al-Miqbas*. Jordan: Royal Ahl Bayt Institute for Islamic Thought, 2007.
- Andreski, Stanislav. *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi, dan Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- AR, Sirajuddin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985.
- Asfihāni, Ar-Rāghib al-. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qurān*. Beirut: Maktabah Nazar Mustafa al Bāz, 2007.
- Asqalani, Ibnu Hajar al-. *Fathul Bāri* terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Boulmol, William J. *Kapitalisme Baik, Kapitalisme Buruk*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Buthy, Sa'id Ramadhan al-. *Sirah Nabawiyah* terj. Aunur Rafiq. Jakarta: Robbani Press, 1999.
- Engineer, Ashgar Ali. *Islam Masa Kini* terj. Tim Forstudia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fealy, Greag. *Ustadz Seleb: Bisnis Moral dan Fatwa Online*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Giddens, Antony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- Hasan, Sandi Suwardi. *Pengantar Cultural Studies: Konseptual dan Isu menuju Budaya Kapitalisme Lanjut*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs* terj. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Jalalayn, al-. *Tafsir al-Jalalayn*, Jordan: Royal Ahl Bayt Institute for Islamic Thought, 2017.
- Juynboll. *Kontroversi Hadis di Mesir* terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999.

Karim, Khalil Abdul. *Hegemoni Quraisy* terj. M. Faishol Fatawi. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Khatib, Muhammad Ajjaj al-. *Ushul al-Hadits* terj. Qodirun Nur. Jakarta: Gaya Media Pratama, 19

Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Lewis, Bernard. *The Arabs in History*. London: Herper Colophon Books, 1966.
Mahali, A Mudjab. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Manzur, Ibnu. *Lisānul 'Arab*. Kairo: Dār al-Maa`rif, 1995.

Marāgi, Mustafa al-. *Tafsir al-Marāgi* terj. Ashori Umar, dkk. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992.

Mubārakfuri, al-. *Ar-Rahīq al-Makhtum* terj. Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura, 2014.

Muqātil. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: at-Tārikh al-'Arabiyyah, 2002.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'ān*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.

Muthahhari, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah* terj. M. Hashem. Bandung: Mizan, 1993.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion* terj. M. Syukri, dkk. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Qattān, Mannā Khalīl al-. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'ān*. Bogor: Litera Antar Nusa, 1994.

Rahardjo, Dawam. *Kapitalisme: Dulu dan Sekarang*. Jakarta: LP3ES, 1987.

Raines, John. *Marx on Religion*. Temple University Press, 2002.

Razi, Fakhruddin ar-. *Maḥāṭih al-Gaib*. Beirut: Daar al-Fikr, 1981.

Rida, Rāshid. *Tafsir al-Manār*, Mesir: al-Haiatul Mishriyyah, 1990.

Ritzer, George. *Handbook Teori Sosial*. Bandung, Nusa Media: 2012.

. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Prenada Media, 2007.

. *Eksplorasi dalam Teori Sosial: Dari Matateori sampai Rasionalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Rodinson, Maxime. *Islam and Capitalism*. England: Penguin Books Ltd: 1977.

Santoso, Nur Sayyid. *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015.

Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual al-Qur'an*, Terj. Baitul Hikmah Press. Yogyakarta: Agustus, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1995.

. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw: dalam Sorotan Alquran dan Hadis Shahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.

Scharf, Betty R. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2004.

Turner, Bryan S. *Sebuah Study tentang Weber dan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1983.

. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wahid, Agus. *Perjanjian Hudaibiyyah Telaah Diplomasi Muhammad Saw*. Jakarta: Grafikatama Jaya, 1991.

Wahidi, al-. *Asbāb an-Nuzūl*, Jordan: Royal Ahl Bayt Institute for Islamic Thought, 2011.

Weber, Max. *Kapitalisme, Birokrasi dan Agama* terj. Hartono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Sumber dari Skripsi dan Jurnal

Anam, Nurul. *Komodifikasi Agama dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Bianci, Robert "Capitalism and Islam" dalam *The Encyclopedia of The Modern World* ed. John L. Esposito.

Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed" dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015.

Muawwanah, Nafisatul. *Tafsir Kontekstual Surah al-Maidah 44-47 Dan Relevansinya Terhadap Sistem Politik dan Ketatanegaraan di Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Mulyati, Deartma. *Konstruksi Sosial Media Internet Terhadap Penampilan Modis Komunitas Jilbabers Surabaya*. Surabaya: Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNAIR, 2011.

Muttaqin, Ahmad. *Relasi Al-asma' Al Husna Pada Penutup Ayat Dengan Makna Ayat*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Noviantoro, Deni. *Rasionalitas Nilai-nilai Agama dan Konstruksi Seksualitas Individu Gay*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2015.

Pratiwi, Mutia Rahma. "Interpretasi Khalayak terhadap Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV" dalam *Jurnal Interaksi*, vol III No. 1, Januari 2014.

Ridho'i, Shohifur. *Subyektivitas Ustadz Selebritis Dan Praktek Komodifikasi Agama*. Yogyakarta: Skripsi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Rafiq, Ahmad. "Pembacaan Atomistik Terhadap Al-Qur'an" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol 5, No. 1, Januari 2004.

Susanti, Nashiriyah Jati. *An Analytical Study of Abdullah Saeed's View of The Qur'an ic Revelation*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Sumber dari Koran dan Media Online

Astuti, Santi Indra "Tafsir Ulang Islam dalam Kehidupan" dalam *Kompas*, 7 Juli 2013.

Baits, Ammi Nur, "Makna Menjual Ayat Allah" dalam <https://konsultasisyariah.com>, diakses 12 Desember 2017.

Bagawī, al-. *Ma'ālimut Tanzīl*. Diambil dari <http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

Bukhari. *Shahih Bukhari*, Dār Ibnu Katsir. Diakses melalui aplikasi Hadis Library dari islamweb.net

Chaerunnisa. “Produk Karbitan, Hariri Gak Boleh Jadi Ustadz Selama 7 Tahun” dalam <https://celebrity.okezone.com>

Hino. “Soal Larangan Orang Islam Jadi Dokter Hewan” dalam <http://www.surat kabar.id>

Jarīr, Ibnu. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wil al-Qur’ān*. Diambil dari <http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

Latifah, Khusnul, “Hijabers di Era Informasi”, diambil dalam e-journal.unair.ac.id

Lestari, Sri. “Cegah Ceramah Kontroversial di Televisi, MUI dan KPI Siapkan Aturan Bersama” dalam <http://www.bbc.com>

Muslim. *Shahih Muslim*. Dār Ihya al-Kutub al-Arabiyyah. Diakses melalui aplikasi Hadis Library dari islamweb.net

Pamungkas, Alan, “Ustadz Solmed Pasang Tarif Dakwah, Umat Islam Meradang” dalam <https://celebrity.okezone.com>, diakses 12 Desember 2017.

Qurṭubī, al-. *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*. Diambil dari <http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

Rachmawati, Ira, “Lombok Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia” dalam <http://travel.kompas.com>

Yaqin, Ainul. “Sejarah Sertifikasi Halal di Indonesia” dalam <http://m.hidayatullah.com>, diakses 15 Februari 2018.

<http://kemenpar.go.id/asp/detil.asp?id=3613>

<https://en.oxforddictionaries.com/definition/commodification>

serambiummah.tribunnews.com/2014/02/27/perilaku-ustadz-karbitan

<https://youtu.be/L-l84qG3hLwhLw>

LAMPIRAN

No.	Bab	Halaman	Surah	Ayat	Arti
1.	I	3	Q.S. at-Taubah: 9	اشْتَرَوْا بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ لَهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ	Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu.
2.	II	21	Q.S. Ali ‘Imrān: 130	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.
3.	II	21	Q.S. al-Ma ‘ārij: 24-25	وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ	(24) dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu (25) bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)
4.	II	21	Q.S. al-Muddatsir: 41-44	عَنِ الْمُجْرِمِينَ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ	(41) tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, (42) "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" (43) Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, (44) dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin
5.	II	21	Q.S. al-Anfāl: 8 dan 41	لِيَحِقَّ الْحَقُّ وَيُبْطَلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ	(8) agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.

				السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَى عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّبَعِ الْجَمْعَانِ ۗ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	(41) Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
6.	II	21	Q.S. at-Taubah: 60	إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ	(60) Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
7.	II	21	Q.S. al-Insan: 8-9	وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا	(8) Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (9) Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.

8.	II	21	Q.S. al-Baqarah: 43	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ	Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.
9.	II	21	Q.S. Ali 'Imrān: 77	إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ	Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.
10.	II	21	Q.S. al-Isra: 35	وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا	Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
11.	II	21	Q.S. al Muthaffifin: 1-3	وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ	(1) Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi (3) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.
12.	II	22	Q.S. al-Baqarah: 174	إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيُسْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ	Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak

					akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.
13.	III	28	Q.S. Ar-Ra'du: 37	وَكَذَٰلِكَ أُنزِلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ	Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.
14.	III	30	Q.S. al-Baqarah: 16, 41, 79, 86, 90, 102, 174, 175	أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ وَأْمِنُوا بِمَا أُنزِلَتْ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِنِّي فَاتِكُونِ فَقَوْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُمُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيُشتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَهُمْ مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ اتَّبِعُوا مَا تَنَزَّلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سَلِيمٍ وَمَا	(16) Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (41) Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa. (79) Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi

			كَفَرِ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا حَرُّ فِتْنَتِهِ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا يَأْذِنُ اللَّهُ ۚ وَيتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيُسْأَرُونَ بِهِ تَمَتَّا قَلِيلًا ۖ أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يَكْلَمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الصَّلَاةَ بِالْهَدْيِ وَالْعَذَابُ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ	mereka, akibat apa yang mereka kerjakan. (86) Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong. (90) Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan. (102) Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan
--	--	--	---	---

				 antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. (174) Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih. (175) Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!	antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. (174) Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih. (175) Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!
15.	III	30	Q.S. 'Ali 'Imrān: 77, 177 dan 187, 199	إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يَكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ	(77) Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat,

				إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرَوْا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبُيِّنَ مَا يَشْتَرُونَ وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بَيِّنَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ إِنَّ اللَّهِ سَرِيعُ الْحِسَابِ	dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih. (177) Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun; dan bagi mereka azab yang pedih. (187) Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (199) Dan sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungannya.
16.	III	30	Q.S. at-Taubah: 9 dan 111	اشْتَرَوْا بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ۚ	(9) Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi

				إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۖ وَتَفَصَّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ	(manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu. (111) Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.
17.	III	30	Q.S. an-Nisā': 44	أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يَشْتَرُونَ الصَّلَاةَ وَيُرِيدُونَ أَن تَضِلُّوا السَّبِيلَ	Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bahagian dari Al Kitab (Taurat)? Mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar).
18.	III	30	Q.S. al-Mā'idah 44	إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَشْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّائِثُونَ وَالْأَخْبَارُ بِمَا اشْتَخَفُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْا اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ	Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi)

					takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.
19.	III	30	Q.S. an-Nahl: 95.	وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ	Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.
20.	III	30	Q.S. Yūsuf: 21	قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ	Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya."
21.	III	32	Q.S. al-Baqarah: 229.	الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ ۖ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ هُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ	Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum

					Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.
22.	III	32	Q.S. 'Ali 'Imrān: 91	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُمْسَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلَّةُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ افْتَدَى بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ	Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.
23.	III	32	Q.S. az-Zumar: 47	وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ مِنْ سُوءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ وَبَدَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا يَحْتَسِبُونَ	Dan sekiranya orang-orang yang zalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada hari kiamat. Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.
24.	III	33	Q.S. al-Isra: 110	قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۚ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِاللَّغْوِ ۚ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ وَاتَّبِعْ نَبِيَّ ذَاكَ سَبِيلًا	Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".
25.	III	33	Q.S. al-Qasās: 28.	قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ قَضَيْتَ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ	Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".

26.	III	33	Q.S. al-Baqarah: 221	وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّى يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مُمْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَجْبَحُكُمْ ۚ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَجْبَحُكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۚ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ	Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.
27.	III	44	Q.S. al-Baqarah: 155, 275, 283	وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَفْسٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ	(155) Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (275) Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu

				وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ	terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (283) Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
28.	III	44	Q.S. al-Qaṣaṣ: 73.	وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ	Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.
29	III	55	Q.S. an-Nahl: 106	مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أَكْرَهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا	Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal

				فَعَلَيْهِمْ عَذَابٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ	hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar.
30.	IV	63	Q.S. al-Baqarah: 41	وَأْمِنُوا بِمَا أُنزِلَتْ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۖ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ	Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.
31.	IV	77	Q.S. al-Jumu'ah: 10	فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ	Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Huda
 NIM : 13530078
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Tempat, tanggal lahir : Samarinda, 14 November 1994
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Asal : Jl. Sultan Sulaiman, Gg. Mulia, RT/RW:9/-
 , No. 27, Kec: Sambutan, Samarinda,
 Kalimantan Timur
 Alamat Sekarang : Jl. Grinjing, Dsn. Papringan, Sleman,
 Yogyakarta
 HP : 087722728014
 Orang Tua/Wali : Ayah- Winardi
 Ibu- Siti Nurhidayati
 Anak Ke- : 1 dari 2 saudara
 Status : Belum Nikah
 Email : NurulHudaSMD@gmail.com
 /cygbhd@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

TK Gelatik Aspol, Samarinda, Kaltim, Tahun 1999-2000,
 SDN 015, Samarinda, Kaltim, Tahun 2000-2006,
 SMP Syaichona Cholil Plus, Samarinda, Kaltim, Tahun 2006-2009,
 MAS Mambaus Sholihin, Gresik, Jawa Timur, Tahun 2009-2012,
 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2013 sampai sekarang.

RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL

PP. Syaichona Cholil Plus, Samarinda, Kalimantan Timur

PP. Mambaus Sholihin, Gresik, Jawa Timur

World Bible Indonesia, cab. Yogyakarta

Hakim Lc. Pare, Kediri, Jawa Timur

Mr. Bob, Pare, Kediri, Jawa Timur

Global English, Kediri, Jawa Timur

Rumah Inggris Jogja (RIJ), Yogyakarta

IFI-LIP, Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua KKN Angkatan 92 UIN Sunan Kalijaga

Bendahara Asrama Syafi'i, PP. Mambaus Sholihin

Anggota UKM Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA)

Facilitator dari duta muslim untuk Asean Youth Day 2017

Anggota Komunitas Suling Bambu Nusantara (KSBN)

Stage Manager untuk Konser Warga, RAY, Yogyakarta

Coach dan pendamping untuk melatih alat musik tradisional di beberapa komunitas:

Rumpun Gita Musika, Ngaglik

Nada Swara Prink Kadirojo, Sleman

Gita Bambu Asri, Turi

Daffa Music Collection, SMK 1

Bahana Desa, Godean